



JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 3 Issue 2, 2026 (93-100)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro.v3i2>

Cerdas Kelola Sampah: Pemanfaatan Sampah Bernilai Jual Bagi Penerima PKH Kelurahan Berkas

Yosita Paguci ¹, Rangga Dwi Gautama ², Selvia Novitasari ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : yositapaguci5@gmail.com ¹, ranggadwigautama44@gmail.com ², selvianov@umb.ac.id ³

Received [15-09-2026]

Revised [25-10-2026]

Accepted [29-10-2026]

Abstract. Household waste is one of the environmental problems that needs to be addressed through proper management at the source. One of the measures that can be implemented is sorting waste according to its type and identifying waste that still has potential economic value. The “Smart Waste Management” activity aimed to provide beneficiaries of the Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH) in Berkas Village with an understanding of the types of household waste, the differences between organic and inorganic waste, and how to sort waste that has potential economic value. This activity was an individual Community Service Program (KKN) conducted three times using socialization and discussion methods. The materials were delivered using PowerPoint presentations complemented by images of common types of waste, such as cardboard, plastic bottles, and cans. Overall, there were approximately 76 participant attendances across the three activity sessions. The results showed that participants followed the presentation with sufficient focus and actively engaged in the question-and-answer sessions, particularly regarding the differences between organic and inorganic waste. This activity served as an initial step in providing the community with insights into the importance of sorting waste at the household level and identifying waste that can still be utilized and has potential economic value.

Keywords: *Waste Sorting, Household Waste, Economic Value, Community Empowerment, PKH Beneficiaries.*

Abstrak. Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang perlu ditangani melalui pengelolaan yang tepat sejak dari sumbernya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah pemilahan sampah berdasarkan jenis serta pengenalan sampah yang masih memiliki potensi nilai jual. Kegiatan “Cerdas Kelola Sampah” bertujuan memberikan pemahaman kepada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Berkas mengenai jenis sampah rumah tangga, perbedaan sampah organik dan anorganik, serta cara memilah sampah yang memiliki potensi nilai jual. Kegiatan ini merupakan program individu KKN yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan metode sosialisasi dan diskusi. Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint yang dilengkapi gambar contoh sampah, seperti kardus, botol plastik, dan kaleng. Secara keseluruhan terdapat sekitar 76 kehadiran peserta dari tiga pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti penyampaian materi dengan cukup fokus dan terlibat dalam sesi tanya jawab, terutama mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dari rumah serta mengenali sampah yang masih dapat dimanfaatkan dan memiliki potensi nilai ekonomi.

Kata kunci: *Pemilahan Sampah, Sampah Rumah Tangga, Nilai Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Penerima PKH.*

PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari masyarakat. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga terdiri atas berbagai jenis sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar sampah tidak seluruhnya berakhir sebagai limbah yang tidak termanfaatkan. Riswan, Sunoko, & Hadi (2011) menunjukkan bahwa sampah rumah tangga terdiri atas beberapa jenis, antara lain sampah organik, kertas, plastik, dan logam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga perlu dilakukan sejak dari sumbernya melalui pemilahan berdasarkan jenis sampah.

Pemilahan sampah menjadi salah satu bagian penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga karena dapat memisahkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan dari sampah yang tidak dapat digunakan kembali. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah juga berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Antriandati et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan risk awareness dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai sampah menjadi bagian penting dalam mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik.

Selain memiliki manfaat bagi kebersihan lingkungan, sebagian sampah rumah tangga juga mempunyai potensi ekonomi apabila dipilah dan dikelola dengan tepat. Sampah anorganik seperti plastik, kertas atau kardus, dan logam dapat dikumpulkan secara terpisah untuk kemudian dimanfaatkan atau disalurkan kepada pihak yang dapat mengolahnya. (Indriyani et al., 2019) melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat diarahkan menjadi kegiatan yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan tersebut dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Pengelolaan sampah yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga. Santoso et al. (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah anorganik dapat menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah. Pengelolaan tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemanfaatan sampah anorganik sehingga sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat memiliki nilai dan manfaat tertentu.

Pemberian edukasi secara langsung kepada masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemahaman mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. (Ananto et al., 2023) melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dengan metode sosialisasi, pendampingan, tanya jawab, dan evaluasi. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik. Pendekatan tersebut relevan dengan kegiatan edukasi yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), terutama ketika masyarakat masih membutuhkan informasi sederhana mengenai jenis sampah dan cara pemilahannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan “Cerdas Kelola Sampah” kepada penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Berkas. Kegiatan ini merupakan program individu KKN yang berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai jenis sampah rumah tangga yang memiliki nilai jual dan cara memilah sampah dengan benar. Materi disampaikan menggunakan media presentasi yang dilengkapi gambar contoh sampah, seperti kardus, botol plastik, dan kaleng. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan diskusi dengan peserta untuk memberikan pemahaman mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik serta mengenalkan jenis sampah yang berpotensi memiliki nilai jual.

Kegiatan “Cerdas Kelola Sampah” bertujuan memberikan pemahaman kepada penerima PKH di Kelurahan Berkas mengenai pemilahan sampah rumah tangga dan pengenalan sampah yang memiliki potensi nilai jual. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mulai memperhatikan pemilahan sampah dari rumah serta memahami bahwa sebagian sampah yang dihasilkan dalam aktivitas sehari-hari masih dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan “Cerdas Kelola Sampah” merupakan kegiatan individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Kelurahan Berkas dengan sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan diskusi interaktif untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai jenis sampah rumah tangga yang memiliki nilai jual serta cara memilah sampah berdasarkan jenisnya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint (PPT) yang dilengkapi gambar sebagai contoh sampah yang dapat dipilah dan memiliki potensi nilai jual. Kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga kali pada lokasi yang berbeda tapi waktu yang sama. Pelaksanaan pertama dilakukan pada Kamis, 13 Agustus 2026 pukul 13.30–17.00 WIB di rumah Ibu Erma Jasneti, RT 04 Kelurahan Berkas dan diikuti sekitar 30 peserta. Pelaksanaan kedua dilakukan pada Senin, 7 September 2026 pukul 13.30–17.00 WIB di rumah Ibu Endang, RT 02 Kelurahan Berkas dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Pelaksanaan ketiga dilakukan pada Selasa, 8 September 2026 pukul 13.30–17.00 WIB di rumah Ibu Nur Azizah, Kelurahan Berkas, dengan jumlah peserta sekitar 26 orang.

Materi sosialisasi meliputi pengenalan sampah rumah tangga, perbedaan sampah organik dan anorganik, jenis sampah yang dapat dipilah dan memiliki potensi nilai jual, serta cara memilah sampah dengan benar. Contoh yang digunakan dalam penyampaian materi meliputi kardus, botol plastik, dan kaleng. Contoh tersebut tidak dibawa secara langsung dalam bentuk sampah fisik, tetapi ditampilkan melalui gambar pada media PPT sehingga peserta dapat mengenali jenis sampah yang dijelaskan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menentukan sasaran kegiatan, menyiapkan materi, dan membuat media PPT yang berisi penjelasan serta gambar contoh sampah. Tahap kedua adalah penyampaian materi, yaitu memberikan penjelasan mengenai jenis sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta sampah yang berpotensi memiliki nilai jual. Tahap ketiga adalah diskusi dan tanya jawab, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan menanggapi materi yang diberikan. Salah satu pertanyaan yang muncul dari peserta berkaitan dengan jenis sampah yang termasuk organik dan anorganik. Tahap terakhir adalah evaluasi secara observasional, yaitu melihat respons peserta selama kegiatan, termasuk antusiasme, pertanyaan, dan keterlibatan peserta dalam diskusi.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan “Cerdas Kelola Sampah”

No	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi	Peserta
1	Kamis, 13 Agustus 2026	13:30:00-17:00 WIB	Rumah ibu erma jasneti RT 04, Kelurahan Berkas	±30 orang
2	Senin, 7 September 2026	13:30-17:00 WIB	Rumah ibu endang RT 02, Kelurahan Berkas	±20 orang
3	Selasa, 8 September 2026	13:30-17:00 WIB	Rumah ibu nur azizah, kelurahan Berkas	±26 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Cerdas Kelola Sampah” dilaksanakan sebagai program individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Berkas dengan sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pada Kamis, 13 Agustus 2026, Senin, 7 September 2026, dan Selasa, 8 September 2026. Pelaksanaan dilakukan secara langsung di rumah warga dengan metode sosialisasi dan diskusi. Jumlah kehadiran peserta dari ketiga pelaksanaan tersebut sekitar 76 orang. Jumlah tersebut merupakan akumulasi kehadiran pada setiap kegiatan dan bukan jumlah individu yang berbeda.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan meliputi pengenalan sampah rumah tangga, perbedaan sampah organik dan anorganik, cara melakukan pemilahan sampah, serta pengenalan jenis sampah anorganik yang memiliki potensi nilai jual. Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint (PPT) yang dilengkapi gambar agar peserta dapat melihat contoh sampah yang dijelaskan. Contoh yang digunakan dalam materi antara lain kardus, botol plastik, dan kaleng. Sampah tersebut tidak dibawa secara langsung dalam bentuk fisik, tetapi diperlihatkan melalui gambar pada media presentasi.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai pemilahan sampah kepada penerima PKH di Kelurahan Berkas.

Dalam penyampaian materi, peserta diberikan penjelasan bahwa sampah rumah tangga perlu dipisahkan berdasarkan jenisnya. Sampah organik dan anorganik dipisahkan agar pengelolaannya dapat dilakukan dengan lebih tepat. Sampah anorganik seperti botol plastik, kardus, dan kaleng diperkenalkan sebagai jenis sampah yang dapat dikumpulkan secara terpisah dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan atau memiliki nilai jual. Penjelasan tersebut diberikan sebagai pengenalan kepada peserta mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari rumah.



Gambar 2. Penyampaian contoh sampah yang memiliki potensi nilai jual.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat cukup fokus dalam mengikuti penyampaian materi. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Pertanyaan tersebut menjadi bagian dari proses diskusi karena peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Dengan adanya interaksi tersebut, penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara satu arah, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi mengenai jenis dan pemilahan sampah rumah tangga.



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab bersama peserta kegiatan.

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dapat digunakan sebagai tahap awal untuk mengenalkan pemilahan sampah kepada masyarakat. (Antiyandati et al., 2024) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai jenis sampah dan cara pengelolaannya menjadi bagian penting dalam mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga.

Kegiatan ini juga sejalan dengan (Ananto et al., 2023) yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah yang masih dapat dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi secara langsung melalui kegiatan sosialisasi dapat menjadi salah satu pendekatan dalam mengenalkan pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Pengenalan sampah yang memiliki potensi nilai jual juga memberikan pemahaman bahwa sebagian sampah anorganik tidak selalu menjadi barang yang langsung dibuang. Sampah seperti botol plastik, kardus, dan kaleng dapat dipisahkan dan dikumpulkan karena masih mempunyai potensi untuk dimanfaatkan atau disalurkan kepada pihak yang dapat mengolahnya. (Indriyani et al., 2019) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan menjadi kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis. Dengan demikian, pemilahan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam mengenalkan potensi pemanfaatan sampah.

Dalam kegiatan “Cerdas Kelola Sampah”, proses pemanfaatan sampah sampai pada tahap penjualan belum dilakukan. Kegiatan difokuskan pada sosialisasi dan pemberian pemahaman mengenai jenis sampah yang dapat dipilah serta memiliki potensi nilai jual. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak diukur berdasarkan peningkatan pendapatan atau jumlah sampah yang berhasil dijual. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan pelaksanaan kegiatan, fokus peserta selama penyampaian materi, serta adanya pertanyaan dalam sesi diskusi.

Secara keseluruhan, kegiatan “Cerdas Kelola Sampah” dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Peserta mengikuti penyampaian materi dengan cukup fokus dan terlibat dalam sesi tanya jawab. Materi mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik serta pengenalan

sampah yang memiliki potensi nilai jual telah disampaikan kepada penerima PKH di Kelurahan Berkas. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memberikan wawasan kepada masyarakat agar mulai memperhatikan pemilahan sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya serta mengenali bahwa beberapa jenis sampah anorganik masih mempunyai potensi untuk dimanfaatkan dan bernilai ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan “Cerdas Kelola Sampah” merupakan program individu KKN yang dilaksanakan kepada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Berkas melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi. Kegiatan ini memberikan informasi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, serta pengenalan sampah anorganik seperti kardus, botol plastik, dan kaleng yang memiliki potensi nilai jual.

Kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan jumlah kehadiran sekitar 76 peserta secara keseluruhan. Peserta mengikuti penyampaian materi dengan cukup fokus dan terdapat pertanyaan mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik dalam sesi diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dapat menjadi langkah awal untuk mengenalkan pemilahan sampah rumah tangga kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong penerima PKH di Kelurahan Berkas untuk mulai memilah sampah dari rumah dan mengenali potensi pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi.

Saran

Kegiatan pengelolaan sampah selanjutnya dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan tidak hanya memberikan sosialisasi, tetapi juga dilanjutkan dengan praktik pemilahan dan pengumpulan sampah yang memiliki nilai jual. Pendampingan lanjutan juga dapat dilakukan agar masyarakat memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dalam kegiatan sehari-hari.

PERNYATAAN TRANSPARANSI

1. Kontribusi Penulis CRediT (Contributor Roles Taxonomy):

YP: Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan data, Analisis data, Penulisan draf awal, Review dan penyuntingan, Visualisasi.

RDG: Supervisi.

SN: Supervisi

2. Pendanaan:

Kegiatan ini tidak menerima pendanaan eksternal dan dibiayai secara mandiri

3. Konflik Kepentingan:

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun penulisan artikel ini.

4. Persetujuan Etik dan Mitra:

Kegiatan telah memperoleh izin pelaksanaan . Kegiatan ini bersifat edukasi dengan risiko rendah sehingga tidak memerlukan persetujuan etik formal dari lembaga penelitian.

5. Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Artifisial:

Dalam penyusunan artikel ini, penulis mengerjakan seluruh isi artikel secara mandiri. Claude AI digunakan secara terbatas untuk membantu penyusunan dan perbaikan bahasa. Seluruh isi artikel telah diperiksa dan diverifikasi kembali oleh penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, B. Y., Hanum, R. Z., & Paranti, L. (2023). Jurnal Bina Desa Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah “ Dengkol ” di Desa Semen Kabupaten Magelang. 5(2), 290–296.
- Indriyani, S., Dai, S., & Isnawaty, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. 5(2).
- Kecamatan, D. I., & Selatan, D. (n.d.). Pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan daha selatan. Lingkungan, J. I., Antriandarti, E., Suci, N., Melati, K., & Barokah, U. (2024). Efek Karakteristik Sosial Ekonomi dan Risk Awareness Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Perkotaan. 22(5), 1127–1134. <https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1127-1134>
- Sampah, N. B. (2021). 1. Pendahuluan. 6(1), 18–23.